

Menurut keterangan KH. Ali Tamim, iringan nasyid al Khidmah dimaksudkan untuk menggiring para jama'ah untuk memasuki alam spiritual yang lebih dalam, karena Irama musik dapat memanggil hati manusia, untuk menyerahkan jiwanya sepenuhnya pada Sang Pencipta segala sesuatu, termasuk pencipta indahnyanya irama musik yang terdengar, yaitu Allah SWT. Karena sebenarnya irama musik yang selaras itu adalah aspek keagungan Allah, dan aspek yang lain yaitu aspek keindahan yang berada dalam melodi musik tersebut

Hal ini dimaksudkan untuk memperingatkan manusia dalam hubungannya dengan Allah Yang Maha Indah melalui perasaan dan gerak hati yang mendalam pada jiwa seseorang. Hal ini bisa dikatakan bahwa mendengarkan musik, adalah pengaruh Ketuhanan yang menggerakkan hati untuk melihat Allah. Mereka yang mendengarkan secara spiritual akan sampai pada Allah.

B. Tradisi Sama' Dalam Tasawuf

Memandang nasyid al Khidmah dalam koridor tasawuf, rasanya tidak bisa dilepaskan dari sebuah tradisi sufi yang dinamakan *sama'*. Secara praktek memang tidak bisa disamakan secara menyeluruh, namun unsur-unsur dari nasyid al Khidmah dan tradisi *sama'* dalam tasawuf memiliki esensi utama untuk sampai kepada yang dituju yakni Allah SWT.

As-sama' secara bahasa berasal dari bahasa Arab; *sama'*, *sami'*, *sami'a*, yang berarti mendengar (*to hear*). Dalam kamus al-Munjid kata *as-sama'* diartikan sebagai mengindera suara melalui pendengaran dan juga dapat diartikan *al-ghina'* (nyanyian/musik). Kata *as-sama'*, dalam bahasa Arab Klasik bisa berarti

